

Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun melalui Program Bercerita di Kober Riyadlul Ulum

Nila Nur Sinta^{*}, Erhamwilda, Nurul Afrianti

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*} nilanursinta@gmail.com, erhamhoernis@gmail.com, nurulafrianti28@gmail.com

Abstract. The social-emotional abilities studied were putting on and untying their own shoelaces, willing to part with their mother without crying, daring to ask and answering questions, tidying up toys after use, being able to complete their own tasks, telling their own tasks, throwing garbage in its place, listening, stories and opinions of friends, able to help and help friends who are in trouble, greet friends and invite to play, able to queue, willing to cooperate with other friends, and persuade friends who are crying. This type of research is classroom action research developed by Kurt Lewin. The subjects of this study were 9 children of Group A Kober Riyadlul Ulum Banjaran. The method of data collection is through observation and documentation. The data analysis technique used was descriptive analysis. The results showed that social-emotional abilities can be improved through storytelling activities. The results of the observations can be seen from the increasing social-emotional abilities of children in each cycle. During the pre-cycle, it shows that there are still many children who are not able to be independent, have not been able to believe in themselves, have not been able to interact with other friends. After improvements were made in Cycle I, the results showed an increase in the child's ability to begin to develop in showing independence, and interacting with other friends. Then in Cycle II, the results showed that more and more children were self-confident and began to be independent and play with other friends. And in Cycle III, it shows that many children are able to be confident, be independent, and interact with other friends.

Keywords: *Social-Emotional Ability, Storytelling.*

Abstrak. Kemampuan sosial-emosional yang diteliti yaitu memasang dan membuka tali sepatu sendiri, mau berpisah dengan ibu tanpa menangis, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, merapikan mainan setelah selesai digunakan, mampu menyelesaikan tugas sendiri, menceritakan tugas yang dibuat sendiri, membuang sampah pada tempatnya, mendengarkan cerita dan pendapat temannya, mampu menolong dan membantu teman yang sedang kesusahan, menyapa teman dan mengajak bermain, mampu mengantri, mau bekerjasama dengan teman lain, dan membujuk temannya yang sedang menangis. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Subjek penelitian ini adalah 9 anak Kelompok A Kober Riyadlul Ulum Banjaran. Metode pengumpulan data melalui pengamatan /observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan secara analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial-emosional dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita. Hasil observasi dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan sosial-emosi anak pada setiap siklusnya. Pada saat pra siklus menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum mampu mandiri, belum mampu percaya diri, belum mampu berinteraksi dengan teman lainnya. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus I menunjukkan hasil mulai terjadi peningkatan kemampuan anak menjadi mulai berkembang dalam menunjukkan kemandirian, dan berinteraksi dengan teman lainnya. Kemudian pada Siklus II menunjukkan hasil semakin banyak anak yang percaya diri dan mulai mandiri dan bermain dengan teman lainnya. Dan pada Siklus III menunjukkan banyak anak yang mampu percaya diri, bersikap mandiri, dan berinteraksi dengan teman lainnya.

Kata Kunci: *Kemampuan Sosial-Emosional, Bercerita.*

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Pasal 1 ayat 14 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut (Mansur, 2005) Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional, (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini. Sejalan dengan itu anak diberi pengajaran keterampilan emosi dan sosial. Anak akan lebih mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya. Dalam mengatasi berbagai permasalahan anak dapat mengelola emosi diri dengan baik. Pengelolaan emosi yang baik merupakan salah satu aspek dari kecerdasan emosional. Seorang anak dalam perkembangan emosinya memiliki banyak keunikan yang mengejutkan. Keunikan tersebut sangat sulit dimengerti oleh orang dewasa, sehingga banyak kejadian orang tua bersikap kasar kepada anaknya ketika anak memunculkan beberapa sifat khasnya.

Pengelolaan emosi diri anak dapat terdeteksi sejak dini. Sebelum melakukan deteksi dini terhadap anak, guru sangat penting untuk mengetahui reaksi pengelola emosi pada diri anak. Pemahaman mengenai karakteristik emosi anak akan sangat membantu orang tua dan pendidik dalam memberi stimulus atau rangsangan emosi yang tepat bagi anak. Keterbatasan pemahaman emosi anak sering kali menimbulkan ketidaktepatan orang dewasa dalam merespon emosi anak.

Kober Riyadlul Ulum adalah salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Kabupaten Bandung, lebih tepatnya di Kecamatan Banjaran. Hal yang membuat perhatian peneliti adalah pembelajaran yang monoton dengan hanya belajar membaca, menulis dan mengerjakan buku majalah, sehingga membuat anak merasa bosan dan kurang dapat mengendalikan emosinya. Penyebab pembelajaran menjadi monoton salah satunya yaitu guru yang mengajar bisa dikatakan sudah tidak muda lagi sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bervariasi, karena para guru kurang memahami metode pembelajaran yang lain dan sudah cepat lelah untuk melakukan metode yang baru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelompok A usia 4-5 tahun dalam perkembangan sosial emosionalnya yaitu, kemampuan anak dalam berinteraksi sosial bersama temannya masih kurang optimal maupun dalam pengendalian emosinya. Terbukti dalam proses kegiatan belajar ketika guru sedang menerangkan materi pembelajaran, ada anak yang asik sendiri dengan tas dan mainannya, ada yang berlarian di dalam kelas, ada yang mengobrol sendiri dan duduk di kolong meja sehingga terlihat beberapa anak tersebut belum mampu bekerjasama bersama temannya dikarenakan kurangnya komunikasi bersama anak yang lain dan belum mampu mengendalikan emosinya. Penyebab tersebut salah satunya yaitu pola asuh orangtua yang over protective terhadap anak, yang tanpa disadari akan membatasi ruang gerak pada anak dan membatasi kesempatan anak untuk belajar dan berinteraksi dengan teman dan lingkungannya.

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun di Kober Riyadlul Ulum?” Secara lebih rinci rumusan permasalahan dalam penelitian ini dijabarkan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun di Kober Riyadlul Ulum sebelum dilakukan kegiatan bercerita?
2. Bagaimana perencanaan kegiatan bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun di Kober Riyadlul Ulum ?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun di Kober Riyadlul Ulum ?

4. Bagaimana hasil evaluasi terhadap kegiatan berceritra untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun di Kober Riyadlul Ulum ?

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di Kober Riyadlul Ulum yang bertempat di Kampung Ciranem Rt. 01/ Rw. 11, Desa Kamasan, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2022.

Anak yang akan menjadi sasaran penelitian adalah anak usia 4 – 5 tahun yang berada di kelompok A dengan jumlah 9 orang yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 5 anak perempuan pada semester II tahun ajaran 2022. Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2022. Adapun setting penelitian dilakukan di dalam kelas kelompok A Kober Riyadlul Ulum.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bercerita. Hal tersebut dikarenakan kemampuan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun di Kober Riyadlul Ulum belum optimal. Pada saat belum dilaksanakan tindakan belum ada anak yang berkembang sesuai harapan.

Setelah diperoleh hasil belajar anak pada pra siklus, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan. Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I didasarkan adanya anak-anak yang belum mampu bersosial, menghargai teman, mengantri, bersikap percaya diri, dll. Hal ini menjadi dasar pemikiran peneliti untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosi anak melalui kegiatan bercerita.

Tabel 1. Pra Siklus

No	Nilai Anak	Pra Siklus	
		Jumlah Anak	%
1.	BB	4	44,44
2.	MB	5	55,56
3.	BSB	-	-
4.	BSH	-	-
Jumlah		9	100

Dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini, peneliti mengembangkan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema binatang sub-sub tema binatang kesayangan. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I terjadi peningkatan sosial-emosi, peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya presentasekemampuan sosial-emosi dalam kriteria belum berkembang 22,22% mulai berkembang 55,56% dan berkembang sesuai harapan 22,22%. Namun belum mencapai capaian keberhasilan yang diharapkan peneliti sehingga perlu diadakan siklus II. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I peneliti menemukan beberapa kendala, sehingga perlu diadakannya suatu perbaikan pada siklus II agar capaian keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Sosial-Emosi Anak Pada Siklus I

No	Nilai Anak	Hari Ke 1		Hari Ke 2	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1.	BB	3	33,33	2	22,22
2.	MB	6	66,67	5	55,56
3.	BSB	-	-	2	22,22
4.	BSH	-	-	-	-
jumlah		9	100	9	100

Dari kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan agar kendala tersebut dapat teratasi. Setelah dilakukan perbaikan dalam siklus II dengan Tema Bintang Sub Tema Binatang ternak ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan pada kategori anak yang belum berkembang 0% mulai berkembang 66,67% dan berkembang sesuai harapan 33,33%. Berdasarkan hasil siklus II ini menandakan sudah adanya peningkatan, namun belum mencapai capaian keberhasilan yang diharapkan peneliti sehingga perlu diadakannya suatu perbaikan pada siklus III agar capaian keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Sosial-Emosi Anak Pada Siklus II

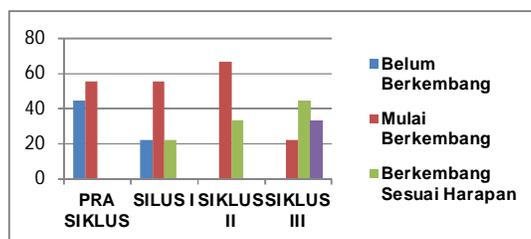
No	Nilai Anak	Hari Ke 1		Hari Ke 2	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1.	BB	2	22,22	-	-
2.	MB	5	55,56	6	66,67
3.	BSB	2	22,22	3	33,33
4.	BSH	-	-	-	-
jumlah		9	100	9	100

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus III dengan Tema Binatang Sub Tema Binatang Buas, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dengan diperoleh hasil anak belum berkembang 0% mulai berkembang 22,22% berkembang sesuai harapan 44,45% dan berkembang sangat baik 33,33%. Ini menandakan sudah adanya peningkatan persentase kemampuan sosial-emosional dari pra siklus sampai pada siklus III.

Tabel 4. Hasil Peningkatan Sosial-Emosi Anak Pada Siklus III

No	Nilai Anak	Hari Ke 1		Hari Ke 2	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1.	BB	-	-	-	
2.	MB	2	22,22	2	22,22
3.	BSB	4	44,45	4	44,45
4.	BSH	3	33,33	3	33,33
jumlah		9	100	9	100

Penerapan pembelajaran bercerita sudah memperlihatkan hasil yang baik dan dirasa dapat memaksimalkan kemampuan sosial-emosional anak secara keseluruhan sehingga peneliti memutuskan menyelesaikan penelitian pada siklus III. Pelaksanaan perbaikan melalui pembelajaran bercerita sudah memperoleh kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun perbandingan dalam kemampuan sosial-emosi anak pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, sampai dengan Siklus III sebagai berikut :

**Gambar 1.** Diagram Batang Presentase Kemampuan Sosial-Emosional Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan sosial-emosional anak Kelompok A Di Kober Riyadul Ulum dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial-emosi anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita dilakukan secara berkelanjutan dengan berbagai macam judul cerita yang berbeda-beda disetiap pertemuan, sehingga membuat anak semakin penasaran dan tidak sabar ingin mendengarkan cerita yang akan dibacakan oleh peneliti. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari proses pelaksanaan pembelajaran diperoleh data bahwa kemampuan sosial-emosi anak masih rendah. Kemampuan sosial-emosi yang dimiliki anak menunjukkan pada kriteria belum berekembang sebanyak 4 anak, dan mulai berkembang sebanyak 5 anak. Kemampuan sosial-emosi anak sebelum dilakukan tindakan dapat diketahui bahwa sebagian besar anak kelompok A Kober Riyadul Ulum masih menunjukkan kemampuan sosial-emosi yang kurang. Persentase kemampuan sosial-emosi anak menunjukkan 44,44% belum berekembang, dan 55,56% mulai berkembang. Kurangnya kemampuan sosial-emosi anak dikarekan kurang bervariasinya pembelajaran sehingga membuat anak cepat bosan.

Perencanaan upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional melalui kegiatan

bercerita dapat dikembangkan melalui buku cerita yang menarik gambarnya. Perencanaan kegiatan pembelajaran dilakukan mulai dari perencanaan dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Lembar Refleksi, mempersiapkan buku cerita yang disesuaikan dengan tema dan indikator perkembangan anak dan tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara menentukan observer, pengamatan dan pengumpulan data, prosedur kegiatan pengembangan dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil kegiatan meningkatkan kemampuan sosial-emosi anak dalam setiap siklus mengalami perkembangan. Hal ini dapat diketahui dari hasil penilaian rata-rata kemampuan sosial-emosi anak pada pra siklus menunjukkan hasil 44,44% belum berkembang, dan 55,56% mulai berkembang menjadi 22,22% belum berkembang, 55,56% mulai berkembang, dan 22,22% berkembang sesuai harapan pada siklus I. kemudian 66,67% mulai berkembang dan 33,33% berkembang sesuai harapan pada siklus II dan terjadi peningkatan menjadi 22,22% mulai berkembang, 44,45% berkembang sesuai harapan, dan 33,33% berkembang sangat baik pada siklus ke III. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan melalui kegiatan bercerita mampu meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak Kelompok A Kober Riyadlul Ulum.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Arikunto, Suharsimi dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- [3] Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif, Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarata: Kencana.
- [4] Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Djali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Dr. Dadan Suryana, M. (n.d.). *Hakikat Anak Usia Dini*.
- [7] Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- [8] Hurlock, E. B. (n.d.). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- [9] Isjoni. (2011). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Erlangga.
- [11] Mashar, R. (2011). *Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [12] Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Nurgaha, A. (2011). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [14] Rahayu, A. Y. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- [15] Saebani, A. d. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- [16] Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- [17] Siti Aisyah, d. (2011). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [18] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Suyadi. (2010). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- [20] Yulia, Dewi, Suhardini, Asep Dudi. (2021). *Pengembangan Metode B3 (Bernyanyi, Bercerita, & Bermain) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKQ X*. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 1(1), 45-53.